



Banjir Pelancong, Hotel-Hotel Penuh

JOGJA-Jogja dibanjiri wisatawan pada akhir pekan kemarin. Pelancong dari luar DIY memadati sejumlah objek wisata baik yang resmi dibuka maupun belum dibuka.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, &
David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, mencatat okupansi hotel pada akhir pekan naik dratis, bahkan tertinggi sejak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Jumat, Sabtu naik tajam terutama untuk sektor tengah dan utara, bintang tiga ke atas tingkat hunian mencapai 80 persen-90 persen tapi bintang dua ke bawah naik 20-40 persen" kata Ketua DPD PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, Minggu.

Deddy mengatakan wisatawan yang datang ke DIY saat ini masih didominasi wisatawan menengah ke atas karena bus-bus wisata belum bisa masuk ke dalam kota sehingga pelancong dengan bujet menengah ke bawah menginap di luar DIY.

Menurut Deddy, tingkat hunian hotel sudah berangsur membaik

▶ Wisatawan yang ke DIY saat ini masih didominasi wisatawan menengah ke atas karena bus-bus juga belum bisa masuk ke dalam kota.

▶ Banyak juga kendaraan wisatawan yang lolos dari pantauan petugas melalui jalur-jalur tikus dengan bantuan warga sekitar.



sejak tiga pekan terakhir terutama di akhir pekan.

"Sudah tiga pekan ini kenaikan lumayan. Jumat dan Sabtu kemarin paling tinggi selama pandemi," ujar Deddy.

Ia menduga salah satu faktornya ada event sepeda di Merapi, sehingga banyak pengunjung luar daerah yang mengikuti acara tersebut maupun pengunjung yang ingin menjajal jalur-jalur sepeda di wilayah Jogja.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY menyebut ada ratusan kendaraan wisatawan di kawasan pantai di Gunungkidul, Bantul, dan Kulonprogo, diminta putar balik pada Sabtu (2/10) pekan lalu. Kebijakan itu dilakukan karena objek wisata tersebut belum resmi dibuka selama PPKM level 3 di DIY.

▶ Halaman 10

Banjir Pelancong,...

"Di Gunungkidul ada sekitar 300 kendaraan yang diputar balik. Di Bantul dan Kulonprogo hampir sama jumlahnya yang diputar balik," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad.

Jenis kendaraan wisatawan yang diminta putar balik bervariasi. Ada rombongan bus pariwisata dan kendaraan pribadi. Ratusan kendaraan yang diminta putar balik tersebut hanya dalam sehari, yakni pada Sabtu (2/10). Sementara ada juga kendaraan wisatawan yang diminta putar balik pada Minggu, tetapi jumlah pastinya dia belum mendapat rekapitan laporan dari petugas di lapangan.

Koordinator Penegakan Hukum Satgas Penanganan Covid-19 DIY ini juga tidak menampik banyak juga kendaraan wisatawan yang lolos dari pantauan petugas melalui jalur-jalur tikus dengan bantuan warga sekitar.

"Iya banyak yang lolos karena pelaku wisata di setiap lokasi juga menginginkan adanya pengunjung. Jadi petugas kami tidak bisa terlalu keras karena berhadapan dengan penduduk sendiri," ujar Noviar. "Masyarakat dan kelompok sadar wisata [Pokdarwis] di objek wisata sudah lama tidak mencari nafkah karena ada penekanan, sehingga mereka dengan berbagai macam usaha berusaha memasukkan pengunjung ke lokasi."

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo juga mengakui banyak wisatawan yang sudah mencuri start dengan mengunjungi objek wisata yang belum buka di masa PPKM level 3 ini, terutama di kawasan Pantai Selatan DIY. Bahkan wisatawan sengaja datang pada dini hari untuk menghindari petugas di pintu penekanan.

Pada objek wisata pantai belum diizinkan buka bahkan belum mengantongi sertifikasi *Cleanliness* (Kebersihan), *Health*

(Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) atau CHSE.

"Kami sampaikan juga ke Kementerian apakah dibolehkan [objek wisata belum CHSE] dengan persyaratan protokol kesehatan ketat dan *Peduli Lindungi*," kata Singgih.

Tawarkan Jasa

Di Gunungkidul, kendati belum dibuka, beberapa pantai banyak dikunjungi wisatawan. Sejumlah pengunjung pun terlihat bermain atau berfoto di pinggir pantai.

Kondisi itu terlihat di Pantai Ngandong, yang lokasinya berada di sisi barat Pantai Indrayanti.

Salah seorang pengunjung asal Solo, Setiawan, memanfaatkan libur akhir pekan untuk berwisata ke Gunungkidul. Ia mengaku pada saat di TPR Baron diminta untuk balik arah, tapi saat di jalan ada warga yang menawarkan jasa mengantar masuk pantai.

"Saya menerimanya, meski harus mengeluarkan sejumlah uang sebagai jasa mengantar," katanya, Minggu.

Setiawan akhirnya bisa masuk pantai setelah melalui jalan-jalan kecil yang melewati perkampungan. "Ternyata di pantai banyak yang bisa masuk. Warung-warung juga pada buka," ungkapnya.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hary Sukmono menyayangkan adanya pengunjung yang bisa masuk ke kawasan wisata, khususnya pantai. Padahal, menurut dia, hingga sekarang belum ada instruksi membuka destinasi wisata karena masih memberlakukan kebijakan PPKM level tiga.

Ia berharap kepada wisatawan atau pelaku usaha di kawasan wisata bersabar. Pasalnya, hingga sekarang masih mengurus segala persyaratan untuk dapat kembali membuka destinasi.

Kapolres Bantul, AKBP Ihsan, menjelaskan meski dilakukan penekanan sejak Jumat, masih ada pengunjung lolos karena Jalan Parangtritis merupakan jalan umum.

Tak hanya kawasan pantai, Malioboro juga ramai pengunjung di akhir pekan.

Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (UPT PKCB) Jogja, Ekwanto, peningkatan pengunjung di Malioboro terjadi sejak status PPKM di DIY turun level dari 4 ke 3.

"Di PPKM Level 3 ini memang [pengunjung] meningkat tajam, meskipun Malioboro belum dibuka," kata Ekwanto. "Bus kami pastikan belum ada yang masuk parkir di Abu Bakar Ali."

Di Sleman, banyaknya wisatawan yang ditolak masuk ke objek wisata yang dibuka secara terbatas, tidak menyurutkan minat masyarakat untuk berwisata. Mereka justru menyerbu warung atau restoran yang menyediakan sarana wisata bagi keluarga.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Suparmono mengatakan sampai saat ini hanya tiga destinasi yang diizinkan beroperasi. Selain Tebing Breksi, pemerintah mengizinkan operasional secara terbatas untuk Ratu Boko dan Merapi Park. "Ledok Sambi memang salah satu destinasi yang kami usulkan untuk bisa beroperasi," katanya.

Saat ini, lanjut Suparmono, yang dibolehkan untuk buka baru kegiatan kuliner (warung/restoran) di Ledok Sambi. Tentu dengan ketentuan pengunjung hanya 25% dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. "Ya memang aturannya anak-anak masih tidak diizinkan masuk ke tiga destinasi tersebut. Tapi mudah-mudahan segera ada persetujuan. Seperti ke mal kan, anak-anak sudah dibolehkan," katanya.

(Supeng Pranyoto, Sirojul Khafid, & Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pariwisata 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005